

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia menyebabkan adanya pembaharuan kebijakan dengan mengubah pembelajaran tatap muka di kampus menjadi di rumah sesuai anjuran pemerintah untuk *social distancing* (Khasanah, Pramudibyanto, & Widuroyekti, 2020). Kuliah melalui pembelajaran *online* memanfaatkan internet sebagai perantara antara pengajar dan mahasiswa dalam mempermudah komunikasi secara tidak langsung dan membantu mahasiswa dapat belajar secara mandiri dengan lebih *flexible* (tidak terikat ruang atau waktu) (Riadi dkk., 2020). Dengan demikian, pembelajaran *online* memainkan peran penting untuk membantu universitas memfasilitasi pembelajaran tetap berkelanjutan selama pandemi COVID-19 (Subedi dkk., 2020). Diluar menunjang pembelajaran *online*, internet biasanya dapat digunakan oleh mahasiswa dengan tujuan akademis seperti mencari sumber pembelajaran atau tugas, penelitian, dan berkomunikasi dengan lingkungan fakultas (Jones dkk., 2008).

Disamping internet memberikan manfaat terhadap perkuliahan *online*, internet dapat saja berdampak negatif apabila tidak digunakan secara tepat oleh para penggunanya (Angesti & Oriza, 2018). Dampak negatif dari pemakaian internet antara lain, kesulitan mengontrol waktu berinternet, tidak dapat mengendalikan diri, malas beraktivitas baik pekerjaan ataupun akademis, dan tidak membangun sosialisasi dengan orang sekitar (Harahap, 2017). Diomidous

dkk., (2016) juga menambahkan bahwa penggunaan berlebihan dapat berakibat pada memburuknya hubungan individu dengan lingkungan, kurangnya minat yang berujung pada penurunan kualitas hidup dan munculnya fenomena sosial seperti *cyberbullying* dan pornografi. Selain itu, penggunaan internet dapat berujung pada dampak psikologis yang negatif (Chao dkk., 2020).

Dampak negatif internet selama pandemi COVID-19 pun turut didukung dengan semakin besarnya peran internet yang bergantung kepada bagaimana aktivitas internet yang dilakukan oleh individu (Sigurvinsdottir, Thorisdottir, & Gylfason, 2020). Terlihat dari hasil penelitian Asrese & Muche (2020) yang menunjukkan bahwa mahasiswa ternyata lebih sering menggunakan internet untuk jejaring sosial (75.5%), hiburan (73.6%), dibandingkan keperluan akademik (70.9%) selama pandemi COVID-19. Selain itu, hasil penelitian Fernandes dkk., (2020) terkait penggunaan konten spesifik di internet memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan penggunaan pada *social media*, *game online*, dan aplikasi *streaming*. Didukung oleh data awal yang diperoleh dari 35 mahasiswa Unand bahwa responden mengalami adanya peningkatan internet selama masa pandemi COVID-19 diantaranya penggunaan media sosial, *video conference*, *netflix*, *game online*, dan *google*.

Penggunaan internet tersebut didasarkan adanya berbagai situasi yang tidak menyenangkan yang dialami mahasiswa selama perkuliahan *online* saat pandemi COVID-19. Hal ini didukung oleh Pawicara & Connile (2020) bahwa mahasiswa mengalami rasa bosan selama perkuliahan *online* dikarenakan pembelajaran yang terlalu monoton, intonasi yang kurang bervariasi, dan adanya

keterbatasan untuk dapat berinteraksi secara langsung dengan teman dan dosen. Selain itu, mahasiswa juga mengalami kejenuhan belajar karena ketidakpahaman akan materi yang berujung rasa malas, kehilangan semangat, susah tidur, dan bosan terhadap materi kuliah saat pembelajaran *online* terlihat dari kelelahan baik emosi, fisik, dan kognitif. Ditambahkan hasil penelitian Aristovnik dkk., (2020) juga menunjukkan bahwa rasa bosan merupakan emosi negatif yang paling dirasakan sebesar 45, 2% dibanding dengan kecemasan, rasa malu, frustrasi, putus asa, marah pada mahasiswa selama perkuliahan *online* pada masa pandemi COVID-19.

Rasa bosan yang dialami mahasiswa saat pandemi COVID-19 tak lepas dari berbagai kondisi sosial yang terjadi di lingkungannya (Irawan, Dwisona, & Lestari, 2020). Ditambahkan oleh pendapat Tull dkk., (2020) yaitu beberapa penelitian terkait COVID-19 menunjukkan bahwa kesepian biasa terjadi pada individu yang terisolasi secara sosial. Selain itu, pada mahasiswa terjadi peningkatan kesepian dibandingkan sebelum pandemi COVID-19 yang berkaitan dengan isolasi sosial (Elmer dkk., 2020). Ditambah lagi, selama pandemi COVID-19, berbagai kegiatan liburan mahasiswa dibatasi sehingga mereka kehilangan kebebasan untuk keluar rumah dan bersosialisasi tatap muka seperti biasa dengan lingkungannya (Chen dkk., 2020).

Menurut Lee & Zelman (2019) bahwa kebosanan memiliki hubungan dengan stres. Hal ini didukung hasil penelitian kepada mahasiswa menunjukkan bahwa bosan di rumah sebesar 57.8 % dan bosan terhadap pembelajaran online sebesar 55.8% merupakan faktor penyebab *stress* mahasiswa saat perkuliahan

online selama pandemi COVID-19 (Livana, Mubin, Basthomi, 2020). Ditambahkan oleh pendapat Argaheni (2020), bahwa kebosanan saat *social distancing* dan kesulitan memahami materi perkuliahan *online* dapat memunculkan adanya *stress* yang dialami mahasiswa akibat pandemi COVID-19. Selanjutnya, penelitian oleh Harahap dkk., (2020) pada 300 mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami stres akademik tingkat sedang sebesar 75 % selama pembelajaran *online*.

Berbagai situasi tidak menyenangkan yang dialami mahasiswa tersebut selama pandemi COVID-19 menyebabkan tekanan menjadi terasa lebih berat yang mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam penggunaan internet sebagai jalan keluar meretas rasa bosan karena belajar di rumah (Argaheni, 2020). Ditambahkan oleh hasil penelitian bahwa kebosanan dan stress yang dialami oleh individu dapat menjadi suatu pemicu yang umum munculnya penggunaan internet yang berlebihan (Li dkk., 2015). Selain itu, kesepian yang dirasakan oleh individu selama berada dalam masa pandemi COVID-19 mengakibatkan adanya peningkatan pemakaian internet (Alheneidi dkk., 2021).

Meningkatnya penggunaan internet selama masa pandemi COVID-19 telah menimbulkan kekhawatiran terkait penggunaan berlebihan dan pengaruhnya terhadap kesehatan dan fungsi sosial (Sayeed dkk., 2020). Sejalan dengan itu, Kiraly dkk., (2020) juga menyatakan bahwa penggunaan internet yang awalnya sebagai *coping* selama pandemi COVID-19 ternyata juga dapat berisiko ketika aktivitas *online* seperti pornografi, *game*, media sosial digunakan berlebihan dapat menyebabkan masalah penggunaan internet. Penggunaan internet yang

bermasalah dapat dilihat dari sejauh mana penggunaan internet tersebut adaptif atau maladaptive, sedangkan penggunaan internet yang sehat ditandai oleh penggunaan dengan waktu yang wajar dan tidak diikuti munculnya ketidaknyamanan kognitif dan perilaku (Davis ,2001). Hal tersebut didukung hasil penelitian Sayeed dkk., (2020) bahwa penggunaan internet untuk tujuan pendidikan dapat menurunkan penggunaan internet bermasalah sebesar 2.51, dan sebaliknya penggunaan untuk tujuan non-pendidikan meningkatkan penggunaan internet bermasalah sebesar 2.87, sehingga mahasiswa yang tidak menggunakan internet untuk tujuan pendidikan (ruang obrolan, *game online*, dan teratur menonton youtube) memiliki peluang yang lebih tinggi untuk memunculkan masalah dalam penggunaan internet.

Penggunaan internet yang menyebabkan adanya masalah dalam berbagai aspek kehidupan individu, seperti aspek psikologis, aspek sosial, akademik, dan pekerjaan di kehidupannya dapat dinamakan sebagai *problematic internet use* (PIU) (Beard & Wolf, 2001). Caplan (2002) mengartikan *problematic internet use* sebagai perilaku dan kognisi yang terkait dengan penggunaan internet yang mengakibatkan konsekuensi yang negatif terhadap pribadi dan profesional bagi pengguna internet tersebut. Ditambahkan oleh pendapat Asresee dan Muche (2020) bahwa masalah dalam penggunaan internet paling umum disebabkan dari bagaimana aktivitas *online* yang dilakukan oleh individu.

Problematic internet use (PIU) dapat menimbulkan efek pada individu sehingga individu menghabiskan waktu yang semakin lama saat *online* yang berujung pada penarikan diri dari lingkungan sosial (Cao dkk., 2011).

Ditambahkan hasil penelitian Syihab, Rani, & Paramitha (2020), *problematic internet use* berpengaruh terhadap *psychological well being* individu. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian oleh Alheneidi dkk., (2021) bahwa PIU juga dapat mempengaruhi kualitas hubungan dengan siapa individu tinggal yang memunculkan rasa kesepian selama masa pandemi COVID-19.

Mahasiswa dengan *problematic internet use* ketika menggunakan internet akan timbul perasaan lebih nyaman dan percaya diri berinteraksi *online*, terdorong menggunakan internet untuk suasana hati yang lebih baik, memiliki keinginan kuat (obsesi) untuk *online* dan sulit mengontrol waktu berinternet (Caplan, 2010). Selain itu, mahasiswa juga dianggap sebagai kelompok yang lebih rentan mengalami *problematic internet use*, karena waktu yang tidak terstruktur, memulai hidup tanpa kontrol orang tua secara *online*, adanya masalah adaptasi kehidupan kampus, keinginan untuk mengatasi stress dari universitas untuk lulus dan mendapat gelar tepat waktu (Frangos dkk., 2011).

Ditambahkan dari data awal mahasiswa pada masa pandemi COVID-19 menggunakan internet untuk mengatasi suasana hati yang buruk, berkeinginan kuat untuk *online*, kesulitan mengatur aktivitas *online*, dan merasakan dampak negatif baik secara fisik maupun psikologis seperti jadwal tidur berantakan dan munculnya emosi negatif. Selanjutnya, Alheneidi dkk., (2021) berpendapat bahwa pandemi COVID-19 dapat meningkatkan munculnya PIU disebabkan adanya isolasi sosial. Sejalan dengan itu, hasil penelitian oleh Sayeed dkk., (2020) juga menuai hasil bahwa sekitar 44 % dari mahasiswa menunjukkan adanya penggunaan internet bermasalah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti *problematic internet use* pada mahasiswa yang kuliah *online* saat pandemi *COVID-19* di Universitas Andalas dikarenakan peningkatan internet sebagai strategi *coping* dapat memunculkan *problematic internet use* yang berdampak buruk bagi mahasiswa. Penelitian ini penting dilakukan karena masih belum banyak dilakukan pada masa pandemi *COVID 19*, sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran *problematic internet use* pada mahasiswa yang kuliah *online* saat pandemi *COVID-19* di Universitas Andalas dan dapat dijadikan studi awal terkait *problematic internet use* pada mahasiswa bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, seperti apa gambaran *problematic internet use* pada mahasiswa yang kuliah *online* saat pandemi *COVID-19* di Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui gambaran *problematic internet use* pada mahasiswa yang kuliah *online* saat pandemi *COVID-19* di Universitas Andalas.

1.4 Manfaat penelitian

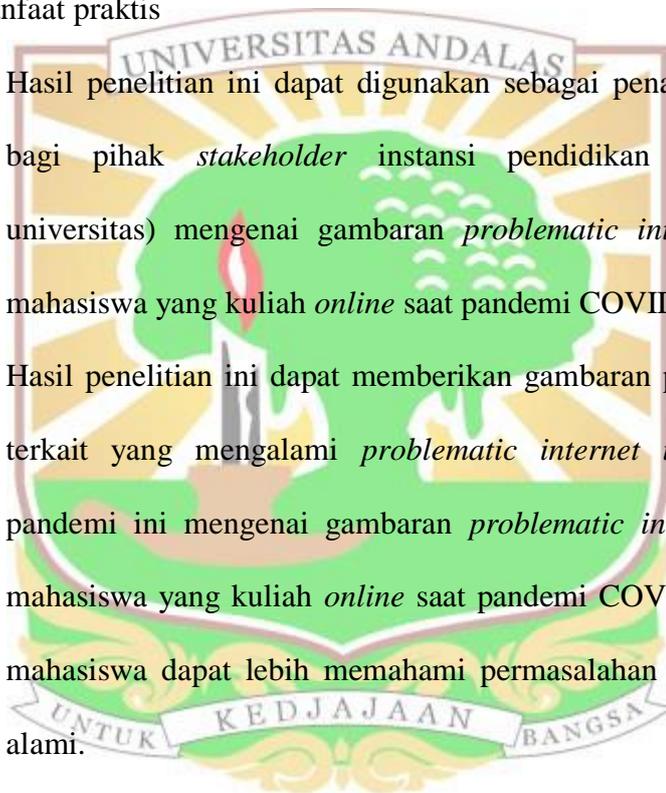
Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi mengenai gambaran *problematic internet use* pada mahasiswa yang kuliah *online* saat pandemi COVID-19.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan bagi pihak *stakeholder* instansi pendidikan (kampus atau universitas) mengenai gambaran *problematic internet use* pada mahasiswa yang kuliah *online* saat pandemi COVID-19.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pada mahasiswa terkait yang mengalami *problematic internet use* pada masa pandemi ini mengenai gambaran *problematic internet use* pada mahasiswa yang kuliah *online* saat pandemi COVID-19, sehingga mahasiswa dapat lebih memahami permasalahan yang sedang di alami.



1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka berisikan menjelaskan teori-teori tentang *problematic internet use*, mahasiswa, serta menjelaskan tentang kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian menjelaskan pendekatan penelitian, identifikasi variabel, defenisi konseptual dan operasional, populasi dan metode pengambilan sample, instrumen dan alat ukur digunakan, prosedur pelaksanaan penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan menjelaskan gambaran umum subjek penelitian, pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V : Penutup berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran terkait penelitian yang dilakukan ataupun untuk penelitian berikutnya.

